

ANALISIS USAHA PEMINDANGAN DI DESA PRIGI KECAMATAN WATULIMO KABUPATEN TRENGGALEK

Whining Purnadwiyanti^{1*}, Didik Trisbiantoro¹, Djoko Surachmat¹

¹Universitas Dr Soetomo

*whiningpurnadwiyanti@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik pelaksanaan usaha pemindangan ikan yang meliputi besarnya modal investasi, produksi, biaya produksi, penerimaan, keuntungan, pemasaran dan kriteria penilaian investasi yang meliputi R/C Ratio dan Payback Period. Dalam usaha pemindangan diperlukan modal yang besarnya adalah sebagai berikut; untuk pemindang skala besar Rp. 116.131.667,- ; pemindang berskala sedang Rp. 77.485.000,- dan pemindang berskala kecil Rp. 47.285.000,-. Total biaya produksi rata-rata dalam satu tahun untuk pemindang berskala besar Rp. 4.583.808.333,-; pemindang berskala sedang Rp. 1.860.600.000,- dan pemindang berskala kecil Rp. 888.021.250,-. Besarnya penerimaan selama satu tahun rata-rata untuk pemindang berskala besar adalah Rp. 4.725.000.000,-; pemindang berskala sedang Rp. 1.923.750.000,- dan pemindang berskala kecil Rp. 924.750.000,-. Keuntungan yang diperoleh masing-masing pemindang selama satu tahun rata-rata untuk pemindang berskala besar adalah Rp. 141.191.667,- ; pemindang berskala sedang Rp. 63.150.000,- dan pemindang berskala kecil Rp. 36.728.750,-. Nilai R/C Ratio lebih besar dari satu yaitu rata-rata pemindang berskala besar 1,02; pemindang berskala sedang 1,03 dan pemindang berskala kecil 1,04. Besarnya nilai Payback Period untuk pemindang berskala besar 0,63 (7 bulan); pemindang berskala sedang 0,91 (10 bulan) dan pemindang berskala kecil 0,89 (10 bulan). Berdasarkan nilai tersebut, maka usaha pemindangan ikan di Desa Prigi layak untuk dilaksanakan.

Kata Kunci: Usaha Pemindangan, Analisis investasi, R/C Ratio, Payback Period

ABSTRACT

This research aims to know implementation techniques of fish brine business (the amount of investment capital, production, productionis cost, revenue, profit, marketing, investment valuation criteria (R/C ratio and payback period). Venture capital Fish brine need IDR 116,131,667 for big scale, IDR 77,485,000 for medium scale and IDR 47,285,000 for small scale. Average production cost in a year need IDR 4,583808,333 for big scale, IDR 1,860,600,000 for medium scale and IDR 888,021,250 for small scale. Average revenue in a year IDR 4,725,000,000 for big scale, IDR 1,923,750,000 for medium scale and IDR 924,750,000 for small scale. The profit earned by each fish brine businessman for an average year IDR 141,191,667 for big scale, IDR 63,150,000 for medium scale and IDR 36,728,750 for small scale. Value of R/C ratio more than 1.02 for big scale, 1,03 for medium scale 1,04 for small scale. Value of PP more than 0,63 for big scale, 0,91 for medium scale 0,89 for small scale. According this result, fish brine business in Prigi worth to do.

Keyword: Fish brine business, Investment analysis, R/C Ratio, Payback Period

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor perikanan bertujuan untuk meningkatkan produksi guna mencapai swasembada protein hewani, memenuhi bahan baku industri dalam negeri, meningkatkan devisa serta untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan atau petani ikan. Ikan merupakan produk yang cepat busuk, apabila dibiarkan cukup lama akan mengalami perubahan akibat pengaruh fisik, kimiawi dan mikrobiologi. Oleh karena itu perlu diusahakan pengolahan dan pengawetan ikan.

Teknologi pengolahan ikan mempunyai kedudukan khusus dalam usaha perikanan. Usaha tersebut dapat menyalurkan hasil tangkapan ikan melalui penanganan, pengolahan untuk memenuhi kebutuhan. Menetapkan suatu potensi sumber ikan di laut harus diusahakan teknologi dan penyaluran yang lancar kepada konsumen. Semenjak dahulu orang-orang telah melakukan berbagai usaha untuk mengawetkan ikan, karena ikan cepat membusuk. Menurut Murniyati dan Sunarman (2000), dewasa ini usaha pengolahan dan pengawetan ikan dilakukan dengan dua metode; a) Metode pengolahan tradisional, terdiri dari pengawetan, pengeringan, pemindangan dan pengasapan. b) Metode pengolahan

modern, terdiri dari pendinginan, pengasan, pembekuan dan pengalengan.

Pemindangan merupakan salah satu cara pengolahan, juga cara pengawetan ikan secara tradisional yang telah lama dikenal dan dilakukan di negara kita. Ikan pindang sangat digemari oleh masyarakat, karena mempunyai rasa yang khas dan tidak terlalu asin. Dalam proses pemindangan ikan (juga udang dan kerang) diawetkan dengan cara mengukus atau merebusnya dalam lingkungan bergaram dan tekanan normal, dengan tujuan menghambat aktivitas atau membunuh bakteri pembusuk maupun aktivitas enzim (Afrianto dan Liviawaty, 1993).

Di pantai Prigi Kecamatan Watulimo dikenal adanya usaha pengawetan berupa pengolahan ikan secara pemindangan. Usaha pemindangan yang dilakukan dengan teknik pindang air garam. Usaha pemindangan yang terdapat di Desa Prigi merupakan usaha skala rumah tangga. Usaha ini sudah berlangsung cukup lama dan sampai sekarang masih tetap diupayakan. Pada umumnya ikan hasil tangkapan nelayan dipasarkan langsung dalam bentuk ikan segar. Hal ini dikarenakan ikan segar cepat laku dan secara langsung pedagang akan menerima uang dari hasil penjualannya. Kalau dilihat lebih jauh rata-rata penduduk Desa Prigi melakukan usaha pengolahan dengan cara pemindangan. Untuk melaksanakan usaha

tersebut perlu dikeluarkan biaya, apakah usaha pemindangan tersebut cukup layak sehingga sampai sekarang masih dilaksanakan.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek Propinsi Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Pengambilan contoh dalam kegiatan penelitian ini menggunakan metode *Stratified Random Sampling* jumlah responden sebanyak 12 sampel yang masing-masing dapat memberikan informasi dan data lengkap yang diperlukan oleh peneliti. Dari penelitian yang dilakukan maka di Desa Prigi pengusaha pemindang ikan terbagi menjadi 3 (tiga) skala yaitu skala kecil, menengah dan skala besar. Pembagian tingkatan pengusaha kedalam skala usaha didasarkan pada omset yang dimiliki oleh masing-masing pengusaha pindang tersebut.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan studi pustaka yaitu mencatat data dari literatur, laporan ilmiah maupun dari berbagai sumber tertulis yang berhubungan dengan kegiatan usaha pemindangan di Desa Prigi. Teknik analisa data menggunakan analisis finansial yang meliputi biaya produksi,

penerimaan, keuntungan, analiss R/C Ratio dan Analisis PP.

a. Biaya

Biaya menurut Bambang dan Kartasapoetra (1992), didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.

Berdasarkan sifatnya biaya digolongkan menjadi dua (2) yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap, tidak terpengaruh adanya perubahan volume kegiatan dalam batas-batas tertentu. Biaya tidak tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak selalu tetap besarnya dan atau berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan (Syamsuddin, 1985).

b. Penerimaan

Penerimaan diperoleh dari hasil perkalian produksi dengan harga produksi. Dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \times PQ$$

Dimana :

TR = Total Revenue (total penerimaan)

Q = Volume Penjualan (produksi)

PQ = Harga Jual Per unit (harga produksi)

c. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara total penerimaan (TR) dan total biaya (TC). Dengan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (total penerimaan)

TC = *Total Cost* (total biaya), diperoleh dari penjualan biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC).

d. Analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio)

R/C Ratio dipergunakan untuk melihat perbandingan antara penerimaan dengan biaya yang dibutuhkan untuk usaha pemindangan. Untuk mengetahui nilai R/C Ratio dipergunakan rumus :

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Menurut Soekartawi (1995), jika didalam perhitungan didapatkan hasil :

- R/C Ratio > 1, maka usaha tersebut menguntungkan
- R/C Ratio = 1, maka usaha tersebut pada kondisi titik impas
- R/C ratio < 1, maka usaha tersebut merugikan

e. Analisis *Payback Period*

Analiss *Payback Period* yaitu melihat lamanya pengembalian investasi yang dipergunakan untuk melaksanakan usaha

pemindangan. Menurut Riyanto (1994) analisis *Payback Period* adalah suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui waktu yang dapat dipergunakan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan keuntungan sebagai pembandingnya. Untuk mengetahui nilai *Payback Period* dipergunakan rumus :

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Keuntungan}} \times 1 \text{ th}$$

Keterangan :

- Investasi adalah pengeluaran dana untuk pembelian aktiva tetap.
- Keuntungan adalah pendapatan bersih usaha dalam satu tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permodalan

Perhitungan modal investasi masing-masing jenis usaha pemindangan memberikan nilai produksi yang berbeda-beda, untuk setiap kali proses produksi nilai modal investasi yang diperlukan masing-masing jenis usaha pemindangan tersebut paling kecil ditemukan pada jenis usaha pemindangan skala besar dengan nilai Rp. 82,3/kg. Hal ini dikarenakan nilai penyusutan pada jenis usaha pemindangan skala besar lebih kecil dibandingkan jenis usaha pemindangan skala sedang dan skala kecil. Sedangkan modal kerja yang dikeluarkan untuk proses produksi usaha

pemindangan paling besar terdapat pada jenis usaha pemindangan skala kecil, ini dikarenakan biaya produksi yang dikeluarkan oleh jenis usaha pemindangan skala kecil tidak efisien sehingga terdapat nilai pembengkakan pada nilai penyusutan. Modal investasi dan modal kerja sekali produksi yang digunakan dalam usaha pemindangan dapat dilihat pada Tabel 1.

pemindangan skala besar berpengaruh terhadap biaya tidak tetap yang dikeluarkan.

Tabel 1. Modal Usaha Pemindangan Ikan

No.	Jenis Modal (Rata-rata)	Jumlah (Rp)	Rp/Kg
1.	Modal Investasi		
	- Besar :	85.641.667	82,3
	- Sedang :	56.890.000	133,4
	- Kecil :	32.552.500	158,6
2.	Modal Kerja		
	- Besar :	30.490.000	29
	- Sedang :	20.595.000	48,1
	- Kecil :	14.732.500	71,6

Sumber : Data Primer (diolah)

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan gabungan antara nilai biaya tetap dan tidak tetap, besarnya biaya tetap jenis usaha pemindangan paling besar terdapat pada jenis usaha pemindangan skala kecil, ini artinya bahwa nilai penyusutan jenis usaha pemindangan skala kecil cukup besar.

Untuk biaya tidak tetap secara keseluruhan dari masing-masing jenis usaha pemindangan hampir sama tetapi pada jenis usaha pemindangan skala besar dapat dikatakan bahwa biaya tidak tetap yang dikeluarkan paling tinggi, ini artinya besarnya produksi pada jenis usaha

Berdasarkan data biaya tetap dan tidak tetap maka diperoleh Total biaya produksi pada jenis usaha pemindangan secara berturut-turut antara lain untuk jenis usaha pemindangan skala besar sebanyak Rp. 4.366,2/kg. Untuk jenis usaha pemindangan skala sedang sebanyak Rp. 4352,5/kg dan untuk jenis usaha pemindangan skala kecil sebesar Rp. 4.309,9/kg. data biaya tetap dan biaya tidak tetap Pemindang ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tetap dan Biaya Tidak Tetap Pemindang

No	Jenis Modal (Rata-rata)	Jumlah (Rp)	Rp/Kg
1.	Biaya Tetap		
	- Besar :	10.308.333	9,8
	- Sedang :	7.050.000	16,6
	- Kecil :	4.071.250	19,7
2.	Biaya Tidak Tetap		
	- Besar :	4.573.500.000	4056,3
	- Sedang :	1.853.550.000	4335,9
	- Kecil :	883.950.000	4301,8

Sumber : Data Primer (diolah),

Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jualnya. Hasil produksi dari usaha pemindangan ikan di Desa Prigi ini dalam satu tahun bervariasi. Hal ini disebabkan besarnya produksi tiap pengusaha berbeda. Perbedaan ini disebabkan kemampuan pengusaha berbeda, baik itu kemampuan modal, bahan baku dan sebagainya.

Tabel 3. Besarnya Penerimaan Pada Usaha Pemindangan Ikan

No	Pemindang Ikan (Rata-rata)	Jumlah Penerimaan (Rp)	Rp/Kg
1	Besar	4.725.000.000	4.500
2	Sedang	1.923.750.000	4.500
3	Kecil	945.000.000	4.500

Sumber : Data Primer (diolah)

Dari masing-masing jenis usaha pemindangan nilai penerimaan yang didapat bervariasi dengan harga jual yang sama sebesar Rp. 4500/naya, ini dikarenakan kapasitas produksi dari masing-masing jenis usaha pemindangan

juga bervariasi. Penerimaan paling besar terdapat pada jenis usaha pemindangan skala besar dengan rata-rata Rp. 4.725.000.000 dengan kapasitas produksi rata-rata sebesar Rp. 1.050.000.

Keuntungan

Pendirian suatu usaha bertujuan untuk memperoleh keuntungan serta mampu memberikan imbalan terhadap modal yang ditanamkan pada usaha tersebut. Keuntungan akan diperoleh bila penerimaan total atau *Total Revenue* (TR) lebih besar daripada total biaya atau *Total Cost* (TC). Besarnya keuntungan usaha dapat dihitung sebagai selisih antara total penerimaan dan total biaya. Besarnya keuntungan untuk tiap-tiap jenis usaha pemindangan antara lain skala besar Rp. 133,86 /kg, untuk skala sedang Rp. 147,42 /kg dan untuk jenis usaha pemindangan skala kecil sebesar Rp. 178,3 /kg (Tabel 4).

Tabel 4. Data Keuntungan Responden Pemindang Ikan di Desa Prigi

No	Pemindang Ikan (Rata-rata)	Jumlah Keuntungan (Rp)	Rp/Kg
1	Besar	141.191.667	133,86
2	Sedang	63.150.000	147,42
3	Kecil	36.728.750	178,3

Sumber : Data Primer (diolah)

Analisis R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*)

Dari perhitungan yang dilakukan, yaitu dengan membandingkan penerimaan dengan total biaya, maka besarnya nilai R/C Ratio untuk skala besar dengan nilai rata-rata ratio 1,02 untuk skala sedang nilai rata-rata ratio 1,03 dan untuk skala kecil nilai rata-rata ratio 1,04. Dari hasil perhitungan tersebut bahwa usaha pemindangan baik skala besar, sedang maupun skala kecil memiliki nilai R/C Ratio yang hampir sama yaitu R/C Ratio lebih dari satu. Hal ini menunjukkan bahwa secara teoritis apabila nilai R/C Ratio > 1 maka usaha tersebut dapat dikatakan menguntungkan. Nilai R/C Ratio dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai R/C Ratio Pada Pemindang Ikan

No	Pemindang Ikan (Rata-rata)	Nilai R/C Ratio
1	Besar	1,02
2	Sedang	1,03
3	Kecil	1,04

Sumber : Data Primer (diolah)

Analisis *Payback Period*

Ukuran lain yang digunakan untuk melihat kelayakan dari suatu usaha dengan melihat lamanya pengembalian modal (*Payback Period*). Analisis *Payback Period* ini merupakan analisis ekonomi yang digunakan untuk mengetahui lamanya waktu yang diperlukan agar modal yang ditanam dalam suatu investasi dapat diperoleh kembali seluruhnya.

Tabel 6. Nilai *Payback Period* Untuk Masing-Masing Pemindang

No	Pemindang Ikan (Rata-rata)	Nilai <i>Payback Period</i>
1	Besar	0,63
2	Sedang	0,91
3	Kecil	0,89

Sumber : Data Primer (diolah)

Pada jenis usaha pemindangan skala besar rata-rata nilai *Payback Period* sebesar 0,63 sedangkan untuk jenis usaha pemindangan skala sedang rata-rata nilai *Payback Period* sebesar 0,91 dan untuk jenis usaha pemindangan skala kecil nilai rata-rata *Payback Period* sebesar 0,89. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa waktu yang diperlukan agar modal dapat diperoleh kembali seluruhnya paling cepat terdapat pada jenis usaha pemindangan skala besar, ini dikarenakan nilai penyusutan pada jenis usaha pemindangan skala besar lebih kecil dari pada nilai penyusutan pada jenis usaha pemindangan skala sedang dan kecil.

KESIMPULAN

Keuntungan yang diperoleh masing-masing pemidang berskala besar dengan produksi ikan rata-rata 1.050.000 kg/tahun sebesar Rp. 141.191.667,- berskala sedang dengan produksi ikan rata-rata 425.500 kg/tahun sebesar Rp. 63.550.000,- dan berskala kecil dengan produksi ikan rata-rata 205.500 kg/tahun sebesar Rp. 38.728.750,-. Nilai R/C Ratio rata-rata untuk pemidang berskala besar 1,02 ; berskala sedang 1,03 dan berskala kecil 1,04. Nilai Payback Period rata-rata untuk pemidang berskala besar 0,63 tahun atau 7 bulan; berskala sedang 0,9 tahun atau 11 bulan dan berskala kecil 0,89 tahun atau 11 bulan. Nilai tersebut menentukan bahwa usaha pemidang ikan di Desa Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek layak untuk dilaksanakan dan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, E dan Liviawaty, E. 1993. Pengawetan dan Pengolahan Ikan. Kanisius. Yogyakarta.
- Bambang, S dan G. Kartasapoetra. 1992. Kalkulasi dan Pengendalian Biaya Produksi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Murniyati, A. S dan Sunarman. 2000. Pendinginan, Pembekuan dan Pengawetan Ikan. Penerbit. Kanisius. Jakarta.
- Riyanto, B. 1994. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE. Yogyakarta.
- Syamsuddin, L. 1985. Manajemen Keuangan Perusahaan. PT. Hanindita. Jakarta.
- Soekartawi, dkk.1986. Ilmu Usaha Tani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. UI Press. Jakarta.